

**ANALISIS MODUL PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SEKOLAH DASAR
PADA BAB MEMBANGUN JATI DIRI DALAM KEBHINEKAAN DALAM
PERSPEKTIF PROFIL PELAJAR PANCASILA**

**Dinda Ameliya¹, Geby Fatmawati², Mawaddah Syafitri Lubis³, T. Khairani
Nada Syawah Harumy⁴, Dwi Novita Sari⁵**

¹²³⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muslim Nusantara, Medan, Indonesia

Alamat e-mail : ¹dindaamelia27656@gmail.com, ²fatmawatigeby05@gmail.com,
³mawaddahloebis@gmail.com, ⁴khairaninada30@gmail.com

ABSTRACT

Pancasila education at the elementary school level plays a crucial role in shaping students' character and identity within Indonesia's diverse social and cultural context. The Merdeka Curriculum emphasizes character development through the Pancasila Student Profile, particularly the dimension of global diversity. This study aims to analyze the integration of diversity values and the formation of students' identity in the Grade IV Pancasila and Civic Education (PPKn) learning module, specifically in Chapter Building Identity in Diversity. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through documentation study of the learning module. Data were analyzed using content analysis techniques to examine the alignment between learning objectives, materials, and activities with diversity values and the Pancasila Student Profile. The findings indicate that the Chapter 3 module systematically and contextually integrates diversity values through learning materials and activities closely related to students' daily experiences. The module contributes to the development of students' identity as tolerant, inclusive individuals with social awareness in a diverse society. Furthermore, the module aligns with the global diversity dimension of the Pancasila Student Profile and reflects the principles of multicultural education in elementary schools. Therefore, the Grade IV PPKn module serves as an effective instructional tool for strengthening character education and fostering students' identity based on Pancasila values.

Keywords: *Pancasila education, Learning module, Diversity, Identity formation, Pancasila Student Profile*

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan jati diri peserta didik di tengah realitas keberagaman sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Kurikulum Merdeka menekankan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, salah satunya melalui dimensi berkebhinekaan global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis muatan nilai kebhinekaan serta pembentukan jati diri peserta didik dalam modul Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas IV sekolah dasar pada Bab Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan

deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi terhadap modul pembelajaran. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengkaji kesesuaian materi, aktivitas pembelajaran, dan tujuan pembelajaran dengan nilai kebhinekaan dan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul PPKn Bab 3 telah mengintegrasikan nilai kebhinekaan secara sistematis dan kontekstual melalui materi dan aktivitas pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Modul ini juga berperan dalam membangun jati diri peserta didik sebagai individu yang toleran, inklusif, dan memiliki kesadaran hidup bermasyarakat dalam keberagaman. Selain itu, modul menunjukkan kesesuaian dengan dimensi berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila serta relevan dengan prinsip pendidikan multikultural di sekolah dasar. Dengan demikian, modul PPKn kelas IV dapat menjadi perangkat ajar yang efektif dalam mendukung penguatan karakter dan pembentukan jati diri peserta didik berbasis nilai Pancasila.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, modul pembelajaran, kebhinekaan, jati diri, Profil Pelajar Pancasila

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang dibangun di atas realitas sosial dan budaya yang sangat beragam. Keberagaman tersebut tidak hanya terlihat dari perbedaan suku bangsa dan bahasa daerah, tetapi juga mencakup perbedaan agama, adat istiadat, nilai sosial, serta cara pandang masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Keanekaragaman ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari identitas bangsa Indonesia sejak awal berdirinya negara. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, keberagaman dapat menjadi kekuatan besar apabila dikelola dengan baik, namun juga berpotensi menimbulkan tantangan sosial apabila tidak disertai

dengan pemahaman dan sikap saling menghargai. Oleh karena itu, keberagaman membutuhkan landasan nilai yang kuat agar dapat berfungsi sebagai perekat persatuan bangsa, bukan sebaliknya sebagai pemicu perpecahan.

Pancasila memiliki posisi sentral sebagai dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia dalam menyikapi keberagaman tersebut. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menekankan pentingnya kemanusiaan, persatuan, musyawarah, serta keadilan sosial sebagai prinsip utama dalam kehidupan bersama. Melalui Pancasila, perbedaan tidak dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai realitas sosial yang harus diterima dan

dikelola secara bijaksana. Oleh sebab itu, internalisasi nilai Pancasila menjadi sangat penting agar masyarakat Indonesia mampu menjaga harmoni sosial di tengah perbedaan latar belakang budaya dan keyakinan. Upaya penanaman nilai-nilai tersebut perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui jalur pendidikan formal.

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir, sikap, dan karakter peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada fase awal pembentukan kepribadian dan mulai mengembangkan pemahaman tentang lingkungan sosial di sekitarnya. Nilai-nilai yang ditanamkan pada tahap pendidikan dasar cenderung membekas dan memengaruhi perilaku peserta didik di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila di sekolah dasar diarahkan untuk membentuk peserta didik agar memiliki kesadaran moral, sikap toleran, serta tanggung jawab sebagai warga negara yang hidup dalam masyarakat yang beragam.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan konseptual tentang nilai kebangsaan, tetapi juga

untuk membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang terarah, peserta didik diharapkan mampu memahami pentingnya menghargai perbedaan, bekerja sama dengan orang lain, serta menyelesaikan permasalahan sosial secara damai. Penanaman nilai kebhinekaan sejak dini dinilai efektif dalam mencegah berkembangnya sikap intoleran dan perilaku diskriminatif di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membangun fondasi karakter peserta didik.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pembaruan sistem pendidikan nasional yang menekankan penguatan karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil ini dirancang untuk menggambarkan karakter ideal peserta didik Indonesia yang beriman, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan memiliki sikap berkebhinekaan global. Dimensi berkebhinekaan global menekankan pentingnya kemampuan peserta didik dalam memahami identitas budaya sendiri sekaligus menghormati perbedaan budaya, agama, dan latar

belakang sosial di sekitarnya. Dimensi ini menjadi sangat relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk.

Penguatan dimensi berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila tidak dapat dipisahkan dari upaya pembentukan identitas nasional peserta didik. Pendidikan Pancasila berperan sebagai sarana untuk menanamkan rasa cinta tanah air, kesadaran kebangsaan, serta komitmen terhadap nilai persatuan. Melalui pembelajaran yang terintegrasi, peserta didik diharapkan mampu memaknai identitas dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia tanpa kehilangan sikap terbuka terhadap perbedaan. Dengan demikian, pendidikan Pancasila tidak hanya membentuk warga negara yang nasionalis, tetapi juga mampu berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat yang plural.

Pada tingkat kelas IV sekolah dasar, peserta didik mulai menunjukkan perkembangan sosial yang lebih kompleks. Mereka tidak hanya berinteraksi dalam lingkup keluarga dan kelas, tetapi juga mulai memahami dinamika sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, pembelajaran

tentang kebhinekaan menjadi semakin relevan pada jenjang ini. Buku teks Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka kelas IV dirancang untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat dipahami secara kontekstual dan bermakna.

Bab 3 Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan menekankan pentingnya pemahaman peserta didik terhadap keberagaman sebagai bagian dari pembentukan jati diri. Melalui materi ini, peserta didik diarahkan untuk mengenali perbedaan yang ada di lingkungan sekitar serta mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama. Pembelajaran ini bertujuan membantu peserta didik memahami bahwa perbedaan merupakan kenyataan sosial yang harus disikapi dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Implementasi pendidikan Pancasila yang berorientasi pada kebhinekaan terbukti mampu memperkuat karakter dan kesadaran sosial peserta didik.

Modul pembelajaran PPKn berfungsi sebagai perangkat ajar yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas secara lebih

terstruktur. Modul yang disusun dengan baik dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sekaligus memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan aktif. Melalui modul, nilai kebhinekaan dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong interaksi, diskusi, dan refleksi peserta didik. Pendekatan pembelajaran berbasis nilai multikultural dinilai efektif dalam membangun sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan di lingkungan sekolah dasar.

Pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan upaya strategis untuk membangun harmoni dalam keberagaman. Dengan mengintegrasikan nilai persatuan, toleransi, dan keadilan sosial ke dalam materi dan aktivitas pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan jati diri yang berlandaskan nilai Pancasila. Selain itu, penguatan nilai kebhinekaan juga sejalan dengan konsep global diversity yang relevan dengan tantangan kehidupan sosial masa kini. Oleh karena itu, kajian terhadap modul PPKn kelas IV pada

Bab 3 Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan menjadi penting untuk melihat sejauh mana materi dan aktivitas pembelajaran dirancang dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam isi, karakteristik, serta muatan nilai yang terdapat dalam modul pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas IV sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak diarahkan untuk menguji hubungan sebab akibat maupun mengukur variabel secara statistik, melainkan untuk memahami isi dokumen pembelajaran secara komprehensif dan kontekstual.

Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelaah modul pembelajaran sebagai sebuah produk pendidikan yang utuh. Modul dipandang tidak hanya sebagai bahan ajar tertulis, tetapi juga sebagai media yang memuat tujuan pembelajaran, nilai karakter, serta strategi pembelajaran

yang dirancang untuk peserta didik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji bagaimana konsep kebhinekaan diintegrasikan ke dalam materi dan aktivitas pembelajaran.

Penelitian ini bersifat non-eksperimental karena tidak melibatkan perlakuan, intervensi, maupun pengujian langsung kepada peserta didik atau guru. Peneliti tidak melakukan eksperimen di kelas maupun mengubah struktur modul yang dianalisis. Seluruh proses penelitian difokuskan pada penelaahan isi modul sebagaimana tersaji dalam dokumen pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar.

Fokus penelitian diarahkan secara khusus pada Bab 3 Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan karena bab ini memuat pembahasan yang berkaitan langsung dengan pembentukan identitas peserta didik dalam konteks keberagaman sosial dan budaya. Bab tersebut dipandang relevan untuk dikaji karena nilai kebhinekaan menjadi bagian penting dalam pembelajaran PPKn yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sejak dini.

Pendekatan kualitatif juga memberikan ruang bagi peneliti untuk

memahami keterkaitan antara nilai-nilai yang disajikan dalam modul dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai. Analisis tidak hanya berhenti pada uraian materi secara tekstual, tetapi juga mencermati pesan pendidikan yang tersirat dalam aktivitas pembelajaran dan tugas yang diberikan kepada peserta didik.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan gambaran yang objektif, sistematis, dan mendalam mengenai modul PPKn kelas IV sebagai perangkat ajar yang berperan dalam membantu peserta didik membangun jati diri yang selaras dengan nilai Pancasila dan semangat kebhinekaan.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Penggunaan dua jenis sumber data ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai objek penelitian serta konteks pembelajaran yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, analisis yang dilakukan tidak terlepas dari situasi pendidikan yang relevan.

Sumber data primer berupa modul pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas IV sekolah dasar pada materi Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan. Modul ini dijadikan sebagai objek utama penelitian karena memuat secara langsung tujuan pembelajaran, uraian materi, aktivitas pembelajaran, serta penilaian yang dirancang untuk peserta didik.

Modul dianalisis secara menyeluruh dan mendetail, mulai dari bagian pendahuluan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemaparan materi, kegiatan belajar, tugas peserta didik, hingga bentuk evaluasi yang disajikan. Setiap bagian modul diperlakukan sebagai data yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran.

Sumber data sekunder berupa dokumen pendukung yang berkaitan dengan pembelajaran PPKn dan penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar. Dokumen ini digunakan untuk membantu peneliti memahami latar belakang pengembangan modul serta arah kebijakan pembelajaran yang melandasinya.

Penggunaan sumber data sekunder tidak dimaksudkan sebagai bahan rujukan teori dalam analisis, melainkan sebagai informasi pendukung untuk memperkaya pemahaman peneliti terhadap konteks pendidikan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui modul tersebut.

Seluruh sumber data dikumpulkan secara sistematis dan digunakan secara selektif agar analisis tetap terfokus pada tujuan penelitian, yaitu mengkaji bagaimana muatan kebhinekaan diintegrasikan dalam modul PPKn kelas IV.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Teknik ini dipilih karena objek penelitian berupa dokumen tertulis yang memuat informasi lengkap mengenai isi, struktur, dan arah pembelajaran yang dirancang dalam modul PPKn.

Proses pengumpulan data diawali dengan membaca modul PPKn kelas IV secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran umum mengenai struktur dan isi modul. Pembacaan awal bertujuan untuk memahami alur pembelajaran serta

hubungan antarbagian modul secara menyeluruh.

Setelah memperoleh gambaran umum, peneliti melakukan pembacaan ulang secara lebih mendalam dengan fokus pada Bab 3 Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan. Pada tahap ini, peneliti mencermati secara khusus materi, kegiatan pembelajaran, serta tugas yang berkaitan dengan nilai kebhinekaan dan pembentukan jati diri peserta didik.

Peneliti kemudian melakukan pencatatan terhadap bagian-bagian modul yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Pencatatan mencakup tujuan pembelajaran, bentuk aktivitas belajar, serta pesan nilai yang disampaikan melalui materi dan tugas peserta didik.

Data yang telah dicatat selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu, seperti muatan kebhinekaan, pembentukan jati diri, dan penguatan karakter peserta didik. Pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan proses analisis dan penafsiran data.

Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang akurat, lengkap, dan sesuai dengan

tujuan penelitian tanpa melibatkan subjek penelitian secara langsung, sehingga objektivitas analisis dapat tetap terjaga.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis isi. Teknik ini digunakan untuk mengkaji secara sistematis isi modul pembelajaran PPKn kelas IV dengan menitikberatkan pada pesan, nilai, dan tujuan pembelajaran yang terkandung di dalamnya.

Tahap awal analisis dilakukan dengan mengorganisasikan seluruh data yang telah dikumpulkan. Data disusun dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian agar mudah ditelaah dan dianalisis secara mendalam.

Tahap berikutnya adalah identifikasi data, yaitu menandai bagian-bagian modul yang memuat nilai kebhinekaan, pembentukan jati diri, serta penguatan karakter peserta didik. Identifikasi dilakukan secara teliti untuk memastikan bahwa seluruh data yang relevan telah tercakup.

Setelah data teridentifikasi, peneliti melakukan penafsiran terhadap isi modul. Penafsiran dilakukan dengan

memahami makna materi dan aktivitas pembelajaran dalam konteks pembelajaran PPKn di sekolah dasar serta tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai.

Analisis juga mencakup penelaahan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi yang disajikan, dan aktivitas yang dirancang dalam modul. Hal ini dilakukan untuk melihat konsistensi modul dalam mendukung pembentukan jati diri peserta didik dalam keberagaman.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis, runtut, dan mendalam. Penyajian hasil analisis menggunakan bahasa akademik yang lugas dan objektif agar sesuai dengan kaidah penulisan artikel jurnal ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa modul PPKn kelas IV pada Bab 3 Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan secara eksplisit menempatkan nilai kebhinekaan sebagai fondasi utama pembelajaran. Materi disusun dengan menekankan bahwa keberagaman merupakan realitas sosial yang melekat dalam kehidupan bangsa Indonesia. Keberagaman tidak diposisikan

sebagai perbedaan yang memisahkan, melainkan sebagai kekayaan bangsa yang harus dijaga melalui sikap saling menghormati dan persatuan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa nilai Pancasila berfungsi sebagai landasan utama dalam menjaga kebhinekaan agar tetap berada dalam bingkai persatuan nasional

Muatan kebhinekaan dalam modul terlihat melalui pengenalan berbagai bentuk perbedaan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik, seperti perbedaan kebiasaan, latar belakang keluarga, serta budaya lokal. Penyajian materi dilakukan secara kontekstual agar peserta didik mampu mengaitkan konsep kebhinekaan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami bahwa perbedaan bukan sesuatu yang asing, melainkan bagian dari kehidupan sosial yang mereka alami secara langsung.

Selain itu, modul mengarahkan peserta didik untuk memahami keberagaman sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia. Peserta didik diperkenalkan pada makna hidup bersama dalam masyarakat yang majemuk melalui contoh-contoh

sederhana yang mudah dipahami. Strategi ini mendukung tujuan pendidikan dasar yang menekankan pembentukan sikap toleran dan kesadaran hidup bermasyarakat sejak usia dini.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai kebhinekaan dalam modul tidak hanya disajikan secara deskriptif, tetapi juga diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran. Kegiatan diskusi, pengamatan, dan refleksi mendorong peserta didik untuk berpikir kritis mengenai sikap yang tepat dalam menyikapi perbedaan. Pendekatan ini membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menghargai perbedaan dalam kehidupan bersama.

Modul juga mengaitkan nilai kebhinekaan dengan nilai persatuan dan identitas nasional. Peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa keberagaman merupakan bagian dari jati diri bangsa Indonesia yang harus dijaga. Integrasi ini sejalan dengan tujuan penguatan identitas nasional melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Selain itu, penyajian materi dalam modul menunjukkan

kesesuaian dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan kontekstual. Nilai kebhinekaan tidak disampaikan sebagai konsep abstrak, tetapi dihubungkan dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga memudahkan proses internalisasi nilai.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa modul PPKn Bab 3 telah mengintegrasikan nilai kebhinekaan secara sistematis, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan peserta didik sekolah dasar. Integrasi ini menjadi dasar penting dalam membangun sikap toleransi dan persatuan sejak dini. Pembentukan Jati Diri Peserta Didik melalui Pembelajaran Kebhinekaan

Pembelajaran pada Bab 3 Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembentukan identitas diri. Modul mendorong peserta didik untuk mengenali siapa dirinya, latar belakang sosialnya, serta perannya dalam lingkungan yang beragam. Proses ini penting karena pembentukan jati diri pada usia sekolah dasar menjadi fondasi bagi

perkembangan sikap dan perilaku peserta didik di masa depan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa modul tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pengembangan sikap dan nilai. Peserta didik diarahkan untuk merefleksikan pengalaman sosialnya melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi dan pengamatan. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang plural dan saling bergantung.

Pembentukan jati diri dalam modul juga dikaitkan dengan nilai Pancasila sebagai dasar moral dan kebangsaan. Peserta didik diajak memahami bahwa identitas diri sebagai warga negara Indonesia melekat dengan nilai persatuan, toleransi, dan keadilan sosial. Penanaman nilai ini sejalan dengan tujuan pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter kebangsaan peserta didik sejak pendidikan dasar.

Selain itu, modul memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pendapat dan pandangannya terkait keberagaman. Kegiatan ini membantu peserta didik

mengembangkan rasa percaya diri sekaligus belajar menghargai perbedaan pendapat. Proses ini mendukung terbentuknya jati diri yang terbuka dan inklusif.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pembelajaran kebhinekaan dalam modul berkontribusi pada penguatan kesadaran sosial peserta didik. Peserta didik diajak untuk memahami dampak sikap intoleran serta pentingnya sikap saling menghormati dalam kehidupan bersama. Pendekatan ini membantu peserta didik mengembangkan empati dan tanggung jawab sosial.

Pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan jati diri juga selaras dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan karakter yang mencerminkan nilai kebhinekaan global tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

Dengan demikian, pembelajaran kebhinekaan dalam modul PPKn Bab 3 berperan penting dalam membantu peserta didik membangun jati diri yang berlandaskan nilai Pancasila,

kesadaran sosial, dan sikap inklusif dalam keberagaman.

Kesesuaian Modul dengan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global

Hasil analisis menunjukkan bahwa modul PPKn Bab 3 memiliki kesesuaian yang kuat dengan dimensi berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila. Dimensi ini menekankan kemampuan peserta didik untuk memahami identitas budaya sendiri sekaligus menghargai perbedaan budaya dan latar belakang sosial lainnya.

Modul mengarahkan peserta didik untuk memahami keberagaman sebagai bagian dari kehidupan global tanpa mengabaikan identitas nasional. Peserta didik diajak untuk bersikap terbuka terhadap perbedaan sekaligus memiliki kebanggaan terhadap budaya bangsa sendiri. Pendekatan ini mencerminkan keseimbangan antara nilai nasionalisme dan keterbukaan global.

Aktivitas pembelajaran dalam modul dirancang untuk menumbuhkan sikap toleransi dan empati. Melalui diskusi dan refleksi, peserta didik dilatih untuk memahami sudut pandang orang lain serta

menyelesaikan perbedaan secara damai. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka.

Nilai kebhinekaan global dalam modul juga disajikan melalui contoh-contoh kehidupan nyata yang relevan dengan pengalaman peserta didik. Penyajian ini membantu peserta didik memahami bahwa sikap menghargai perbedaan tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa modul mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap terbuka terhadap budaya lain tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Pendekatan ini relevan dengan tantangan kehidupan sosial di era globalisasi.

Selain itu, modul mendukung penguatan identitas nasional melalui pemahaman nilai Pancasila sebagai dasar hidup bersama dalam keberagaman. Integrasi ini memperkuat peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik.

Dengan demikian, modul PPKn Bab 3 dapat dikatakan telah

mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global secara konsisten dan kontekstual.

Relevansi Modul dengan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar

Pembelajaran kebhinekaan dalam modul PPKn Bab 3 menunjukkan kesesuaian dengan prinsip pendidikan multikultural di sekolah dasar. Pendidikan multikultural bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Hasil analisis menunjukkan bahwa modul menekankan sikap saling menghormati sebagai nilai utama dalam kehidupan sosial. Peserta didik diajak memahami bahwa perbedaan merupakan bagian dari realitas sosial yang tidak dapat dihindari. Pendekatan ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif.

Modul juga menanamkan nilai empati dan keadilan sosial melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan refleksi dan interaksi sosial. Peserta didik diarahkan untuk memahami perasaan orang lain dan

bertindak secara adil dalam kehidupan sehari-hari .

Integrasi nilai kebhinekaan dalam modul membantu peserta didik mengembangkan kesadaran multikultural sejak dini. Hal ini penting karena sikap toleran dan inklusif perlu dibangun secara berkelanjutan melalui proses pendidikan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa modul relevan dengan tantangan pendidikan di masyarakat multietnis. Peserta didik dipersiapkan untuk hidup dalam lingkungan sosial yang beragam dengan sikap terbuka dan bertanggung jawab.

Selain itu, pembelajaran berbasis nilai multikultural dalam modul mendukung penguatan karakter peserta didik sesuai dengan nilai Pancasila. Peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara yang menghargai perbedaan dan menjunjung persatuan.

Dengan demikian, modul PPKn Bab 3 memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan multikultural dan berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan berjiwa Pancasila.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas IV sekolah dasar pada Bab 3 Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan telah dirancang secara sistematis untuk menanamkan nilai kebhinekaan sebagai bagian integral dari pembentukan karakter peserta didik. Modul ini tidak hanya menyajikan materi secara konseptual, tetapi juga mengaitkan nilai kebhinekaan dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Muatan nilai kebhinekaan dalam modul tercermin melalui pengenalan keberagaman sosial dan budaya sebagai realitas kehidupan bangsa Indonesia. Peserta didik diarahkan untuk memahami perbedaan sebagai sesuatu yang wajar dan harus disikapi dengan sikap saling menghormati. Pendekatan ini menunjukkan bahwa modul PPKn berperan penting dalam membangun kesadaran peserta didik terhadap

pentingnya persatuan dan harmoni sosial di tengah masyarakat yang majemuk.

Pembelajaran pada Bab 3 juga berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan jati diri peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan refleksi, diskusi, dan pengamatan, peserta didik didorong untuk mengenali identitas dirinya sekaligus memahami posisinya sebagai bagian dari masyarakat yang beragam. Proses ini membantu peserta didik mengembangkan sikap percaya diri, empati, serta tanggung jawab sosial sejak usia dini.

Selain itu, modul PPKn Bab 3 menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi berkebhinekaan global. Modul ini mendorong peserta didik untuk menghargai perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial tanpa kehilangan identitas nasionalnya. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya membentuk peserta didik yang nasionalis, tetapi juga memiliki sikap terbuka dan inklusif dalam menghadapi keberagaman.

Relevansi modul dengan prinsip pendidikan multikultural juga terlihat dari integrasi nilai toleransi, empati, dan keadilan sosial dalam materi dan aktivitas pembelajaran. Modul memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar hidup berdampingan secara harmonis dengan orang lain yang memiliki latar belakang berbeda. Hal ini menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang plural.

Secara keseluruhan, modul PPKn kelas IV pada Bab 3 Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan dapat dipandang sebagai perangkat ajar yang efektif dalam mendukung tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar. Modul ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan jati diri peserta didik yang berlandaskan nilai Pancasila, kesadaran kebhinekaan, dan semangat persatuan. Oleh karena itu, penguatan dan pengembangan modul pembelajaran sejenis perlu terus dilakukan agar pendidikan Pancasila di sekolah dasar mampu menjawab tantangan keberagaman sosial dan

budaya di masa kini dan masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- F. N. Azidjah et al., "Peran Pancasila dalam menjaga kebhinekaan dan persatuan bangsa," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 9, no. 3, 2025.
- Kemdikbudristek RI, *Dimensi Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: BSKAP, 2022.
- Kemdikbudristek RI, *Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.
- S. D. Kusdiani and F. Tirtoni, "Implementasi pendidikan Pancasila berkebhinekaan global," *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, vol. 20, no. 1, pp. 86–98, 2025.
- G. Santoso et al., "Kebermaknaan profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pendidikan Transformatif*, vol. 2, no. 2, pp. 127–140, 2023.
- H. Susanto, "Nilai Pancasila dalam pendidikan dasar berbasis kebhinekaan," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2022.
- D. Suhardi and N. Amalia, "Pembelajaran pendidikan Pancasila dan pembentukan karakter toleransi," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2156–2164, 2021.
- D. Utami and M. Fajar, "Profil Pelajar Pancasila dan penguatan identitas nasional," *Jurnal Edukatif*, vol. 5, no. 3, pp. 1234–1245, 2023.

- R. Handayani et al., "Multicultural values in a multiethnic environment elementary school," *Int. J. of Elementary Education*, vol. 6, no. 1, pp. 97–106, 2022.
- A. M. Nst, "The importance of multicultural education in elementary schools," *Int. J. of Students Education*, vol. 2, no. 1, pp. 253–260, 2024.
- E. Sadiyah et al., "Global diversity values in Indonesia," *Int. Electronic J. of Elementary Education*, vol. 16, no. 4, pp. 377–390, 2024.
- L. Zakiah et al., "Implementation of teaching multicultural values," *Journal of Social Studies Education Research*, 2023.
- J. D. Jajat and Somantri, "Multicultural education in elementary schools," *Journal of Asian Primary Education*, vol. 2, no. 1, pp. 45–58, 2025.